

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di akhir pembahasan ini, penulis menyimpulkan beberapa poin penting mengenai hasil penelitian tentang konsep Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama menurut Syaikh Nawâwî Al-Bantânî, yang diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Konsep Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama menurut Syaikh Nawâwî Al-Bantânî mencakup: (1) Keseimbangan dalam Hidup: Pendidikan Islam harus mengajarkan keseimbangan antara ibadah dan aspek kehidupan lainnya. (2) Ibadah dan Praktik Agama: Penekanan pada ibadah yang konsisten, tanpa berlebihan, serta integrasi nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (3) Pendidikan Karakter: Fokus pada pembentukan karakter yang baik dengan nilai-nilai akhlaq mulia, sikap toleransi, dan saling menghormati. (4) Keharmonisan Sosial dan Toleransi: Pendidikan harus menciptakan hubungan yang harmonis antarumat beragama dan menghargai keragaman. (5) Penerapan Prinsip Moderasi: Pendidikan seimbang yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual.

Urgensi moderasi beragama dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam berbasis profil pelajar Pancasila meliputi: (1) Moderasi Berbasis Iman kepada Allah: Mengedepankan keseimbangan antara iman dan tindakan, toleransi terhadap perbedaan, serta penerapan etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. (2) Moderasi Berbasis Berkebhinekaan Global: Menghargai keberagaman budaya dan agama, serta pentingnya dialog antaragama untuk menciptakan kerjasama yang harmonis. (3) Moderasi Berbasis Gotong Royong: Mendorong kerjasama antarumat beragama dalam kegiatan sosial, saling menghargai, dan membangun komunitas inklusif. (4) Moderasi Berbasis Kreatif: Menggunakan inovasi dalam pendidikan dan praktik ibadah untuk menjangkau lebih banyak orang dan memperdalam pengalaman spiritual. (5) Moderasi Berbasis Bernalar Kritis: Mengedepankan refleksi dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dengan pendekatan kritis. (6) Moderasi Berbasis Mandiri: Menekankan pentingnya pemahaman pribadi, kebebasan beragama, dan tanggung jawab sosial dalam beribadah.

Secara keseluruhan, tesis ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berbasis moderasi beragama dapat membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang plural, menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghargai.

B. Implikasi

Dalam konteks penelitian mengenai moderasi beragama Profil Pelajar Pancasila implikasi penelitian mencakup berbagai dampak dan aplikasi praktis dari hasil penelitian terhadap kebijakan, praktik pendidikan, dan kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa implikasi utama dari penelitian semacam ini:

1. Implikasi bagi Pendidikan Agama

- a. Pengembangan Kurikulum: Penelitian dapat mendorong pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih baik dan lebih moderat. Kurikulum ini bisa dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman iman kepada Allah dan penerapan prinsip-prinsip keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Metode Pengajaran: Temuan penelitian dapat mengarahkan pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan konsep moderasi beragama. Ini termasuk teknik pengajaran yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi pribadi.

2. Implikasi bagi Kebijakan Publik

- a. Penyusunan Kebijakan: Hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama dan mengurangi ekstremisme. Kebijakan ini bisa mencakup peraturan

untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama, mendorong dialog, dan mengurangi potensi konflik berbasis agama.

- b. Program Sosial: Penelitian dapat mendorong implementasi program-program sosial yang mempromosikan pemahaman dan praktik moderasi beragama dalam komunitas, serta mendukung kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi interaksi antarumat beragama.

3. Implikasi bagi Masyarakat

- a. Peningkatan Kesadaran: Penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi dalam beragama dan bagaimana iman kepada Allah dapat mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis.
- b. Pengembangan Model Praktik: Temuan penelitian dapat menjadi model praktik moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk penerapan nilai-nilai moderasi dalam interaksi sosial, kegiatan keagamaan, dan pengambilan keputusan pribadi.

4. Implikasi bagi Penelitian dan Studi Lanjutan

- a. Peningkatan Metodologi: Penelitian ini dapat memunculkan kebutuhan untuk pengembangan metodologi baru dalam studi moderasi beragama, seperti teknik pengumpulan data yang lebih

efektif dan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana moderasi diterapkan di berbagai konteks.

- b. Area Penelitian Baru: Temuan dari penelitian ini dapat membuka area-area baru untuk penelitian lanjutan, seperti studi tentang efek moderasi beragama terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan psikologis, serta bagaimana moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks budaya.

5. Implikasi bagi Praktik Keagamaan

- a. Penerapan Ajaran: Penelitian dapat membantu umat beragama untuk lebih memahami bagaimana menerapkan ajaran agama secara moderat dan sesuai dengan iman kepada Allah. Ini mencakup menghindari ekstremisme dan mempromosikan praktik keagamaan yang seimbang.
- b. Dialog Antaragama: Temuan penelitian dapat memfasilitasi dialog dan kerjasama antar berbagai kelompok agama dengan menekankan pentingnya moderasi dan toleransi sebagai bagian dari iman kepada Allah.

C. Saran-saran

Saran dari studi ini ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan, berdasarkan hasil penelitian yang telah ditentukan sebelumnya:

1. Bagi Peneliti Lain

Para peneliti, sebagai cendekiawan yang telah mempelajari moderasi agama, diharapkan akan terus melanjutkan pekerjaan mereka untuk memperkuat pemahaman akademis di bidang pendidikan. Pengembangan moderasi agama di masa depan memiliki potensi untuk memperkaya wawasan dalam pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

2. Bagi Pendidik

Mengingat bahwa moderasi beragama berkontribusi pada keberhasilan pendidikan yang dijalani oleh siswa, adalah wajar bagi pendidik untuk memasukkannya ke dalam pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.

3. Bagi Orangtua

Mengingat peran penting yang dimainkannya dalam membangun keluarga yang bahagia, damai, penuh kasih, dan peduli, orang tua seharusnya secara tepat memasukkan moderasi agama ke dalam kehidupan keluarga. Pembentukan keluarga yang menganut prinsip-prinsip agama akan mempromosikan ketenangan di dalam keluarga,

sehingga mencegah faktor-faktor yang dapat mengganggu kesejahteraan rumah tangga. Pelaksanaan moderasi dalam agama juga akan memudahkan lahirnya generasi-generasi berikutnya yang dianugerahi berkah oleh Allah swt. Sangat penting untuk memperkuat peran pendidikan orang tua di dalam rumah guna memfasilitasi perkembangan karakter anak-anak yang optimal sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

4. Lingkungan Sosial

Secara khusus, ketika para remaja terlibat dan bersosialisasi dengan lingkungan mereka, diharapkan lingkungan sosial akan memperkuat fungsinya dalam memberikan contoh dan mempromosikan perilaku baik. Hasil ini dikaitkan dengan dampak substansial dari lingkungan sosial terhadap para siswa.

5. Mahasiswa/siswa

Baik mahasiswa yang tinggal di asrama maupun yang tidak, harus berusaha untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran dan prinsip etika yang telah atau sedang disampaikan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengelola dampak negatif yang diakibatkan oleh lingkungan sosial mereka, setidaknya hingga mereka menyelesaikan pendidikan, agar

dapat mengembangkan dan mempertahankan karakter mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara maksimal.

6. LPTK

Setiap LPTK (Lembaga Pendidikan Tingkat Kependidikan) diwajibkan untuk secara konsisten meningkatkan koordinasi organisasi dan perencanaan strategis dalam menjalin hubungan yang kuat dengan orang tua siswa. Selain itu, sangat penting bagi setiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk memberikan contoh dan nasihat pendidikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku dan tindakan yang bertentangan dengan kualitas seorang warga negara yang bertanggung jawab.

6. Penelitian Selanjutnya

Studi yang dilakukan oleh penulis saat ini berada dalam fase awal dan jelas ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi cakupan analisis maupun tingkat detail dalam data. Ada harapan bahwa akan ada cukup banyak akademisi yang terus melakukan penelitian ini untuk memaksimalkan manfaatnya bagi kemajuan pendidikan Islam.